

Promosi Aplikasi iJakarta Sebagai Media dalam Memperkenalkan Perpustakaan Digital di Indonesia

Kania Almira Devina^{1*}

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

*Korespondensi: kania.almira12@gmail.com

Abstract

This study describes the promotion of iJakarta digital library services carried out by the DKI Jakarta Provincial Library and Archives Service. The iJakarta digital library service is the first digital library service in Indonesia which was first launched in 2015 to coincide with Jakarta Reading Children's Day which was built with the aim of facilitating library access in the current digital era. To be able to be used and widely known by users, it is necessary to have a library promotion that is useful as a way to introduce iJakarta digital library services. The research method used in this study is a literature review with observations through social media and the official website of the iJakarta digital library. Based on the research that has been done, that media promotion carried out by the DKI Jakarta Provincial Library and Archives Service is by using media directly which is carried out by word of mouth promotion, and social media such as the official website, social media Instagram, Facebook, and Twitter. It is hoped that the promotion that has been carried out by the DKI Jakarta Provincial Library and Archives Service in promoting iJakarta digital library services can increase the interest of the wider community.

Keywords: *Library marketing; digital library; Dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi akarta*

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan mengenai promosi layanan perpustakaan digital iJakarta yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta. Layanan perpustakaan digital iJakarta merupakan layanan perpustakaan digital pertama yang ada di Indonesia yang pertama kali diluncurkan pada tahun 2015 bertepatan dengan Hari Anak Jakarta Membaca yang dibangun dengan tujuan untuk kemudahan akses perpustakaan di era digital saat ini. Untuk dapat dimanfaatkan dan dikenal luas oleh pemustaka, maka dibutuhkan adanya promosi perpustakaan yang berguna sebagai salah satu cara dalam mengenalkan layanan perpustakaan digital iJakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review dengan observasi melalui media sosial dan website resmi perpustakaan digital iJakarta. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa media promosi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta yaitu dengan menggunakan media secara langsung yang dilakukan dengan promosi dari mulut ke mulut, dan media sosial seperti website resmi, media sosial instagram, facebook, dan twitter. Diharapkan promosi yang telah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta dalam mempromosikan layanan perpustakaan digital iJakarta dapat meningkatkan minat masyarakat luas.

Kata kunci: *promosi perpustakaan; perpustakaan digital; dinas perpustakaan dan kearsipan Provinsi DKI Jakarta*

1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman membuat akses informasi semakin mudah, namun kemudahan akses tersebut tentu bisa berdampak baik maupun buruk tergantung bagaimana manusia menyikapi hal tersebut. Jika dilihat dengan sudut pandang baik, tentu adanya kemudahan informasi membuat masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan seluruh informasi yang ada di dunia hanya dalam hitungan detik saja, bahkan manusia dapat mengakses informasi dimana pun dan kapanpun tanpa perlu repot-repot

datang ke perpustakaan. Namun kemudahan informasi menjadi salah satu momok menakutkan dalam dunia perpustakaan, karena sejatinya perpustakaan yang tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi niscaya perpustakaan tersebut akan tertinggal sekaligus ditinggalkan oleh pemustakanya. Adanya kemudahan informasi tentu menjadi tolak ukur dari keberhasilan perpustakaan di zaman ini, karena perpustakaan yang dapat mengoptimalka segala kebutuhan informasi pemustakanya terutama dalam hal informasi menjadi pemenangnya. Nento (2019) berpendapat bahwa Perpustakaan sejatinya adalah salah satu lembaga pengelola informasi, yang tidak dapat terlepas dari pengaruh teknologi informasi. Perpustakaan dituntut untuk semaksimal mungkin memberikan layanan informasi kepada pemustaka sebaik-baiknya yang bertujuan untuk dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh pemustaka dalam mencari informasi. Perpustakaan apapun jenisnya, akan sellau berusaha dalam memberikan kepuasan kepada pengguna dengan cara menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat memenuhi segala kebtuhan inormasi penggunanya (Martini dalam Nento, 2019).

Agar perpustakaan tidak tertinggal di era digital saat ini, perpustakaan harus gencar menyesuaikan diri dan menyiapkan berbagai kebutuhan pemustaka dengan menyediakan kemudah akses informasi. Namun masih banyak di temukan perpustakaan yang sudah dapat dikatakan mengikuti perkembangan teknologi namun masih saja ditinggalkan oleh pemustakanya, dengan alasan pemustaka atau masyaraka umum tidak tahu bahwa perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkannya. Agar hal tersebut tidak terjadi maka dibuhkan suatu media oleh perpustakaan untuk dapat memberitahukan kepada masyarakat luas, bahwa perpustakaan telah ikut meramaikan perkebangan teknologi. Salah satu media yang dapat dilakukan oleh perustakaan adaah dengan melakukan promosi perpustakaan. Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan guna memperkenalkan produk berupa barang atau jasa kepada konsumen yang bertujuan untuk menarik minat konsumen untuk membeli barang tersebut. Promosi umumnya bersifat persuasif, yaitu adanya unsur ajakan yang bermakna halus, untuk menarik minat konsumen (Afifah & Santika, 2021). Promosi tidak hanya lakukan oleh dunia perekonomian saja, namun dapat dilakukan juga oleh perpustakaan. Promosi perpustakaan merupakan suatu kegiatan berupa pertukaran informasi, dimana pustakawan yang bertugas sebagai pelayanan informasi bertukar informasi kepada pemustaka yang berfungsi sebagai penerima informasi. Informasi tersebut pada umumnya dapat berupa pengenalan perpustakaan, apa yang dilayangkan oleh perpustakaan serta apa yang dimiliki oleh perpustakaan yang bertujuan guna meningkatkan minat kunjung hingga meningkatkan minat baca di masyarakat (Afifah & Santika, 2021).

Menurut Edsall (dalam Afifah & Santika, 2021) merumuskan bahwa tujuan dari diadakannya promosi perpustakaan adalah untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa bahwa didalam perpustakaan terdapat pelayananan yang diberikan oleh pustakawan kepada pemustaka, guna memberikan kesadaran bahwa masyarakat perlu untuk menggunakan perpustakaan, mendorong masyarakat menggunakan perpustakaan, serta mengajak masyakarat untuk mendukung seluruh kegiatan di perpustakaan. Tujuannya promosi perpustakaan juga dapat diartikan sebagai pengenalan kepada masyarakat bahwa perpustakaan ada untuk di pakai oleh pengguna dan sebagai salah satu cara yang dapat

dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan budaya membaca di masyarakat. Andrew (Riza, Suryadi & Suprpto) mengatakan bahwa dalam kegiatan promosi memiliki empat tujuan yang ingin di capai, yaitu sebagai :

1. Bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat
2. Bertujuan menciptakan kesan kepada pengguna
3. Bertujuan untuk membangkitkan minat pengguna
4. Bertujuan untuk mendapatkan tanggapan pengguna

Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta merupakan salah satu lembaga perpustakaan yang ikut menggunakan media promosi sebagai salah satu upaya dalam memperkenalkan layanan perpustakaan digital iJakarta. iJakarta pertama kali diluncurkan pada tanggal 13 Oktober 2015 yang bertepatan dengan Hari Anak Jakarta Membaca. Aplikasi tersebut dapat di download di website resmi dari iJakarta yakni <https://iJakarta.id/> yang tersedia dalam tiga platform pilihan yakni Android, Ios dan PC. Karena aplikasi iJakarta merupakan perpustakaan digital pertama yang ada di Indonesia, promosi tersebut sangat gencar dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta, mulai dari promosi secara langsung, hingga berbagai macam promosi melalui website, media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter dan radio. Karena dasarnya, pengguna akan menggunakan aplikasi iJakarta jika memiliki sebuah ketertarikan, untuk itu perpustakaan menggunakan berbagai cara dalam menarik minat masyarakat luas mengenai perpustakaan digital iJakarta.

Dalam penelitian ini akan menguraikan secara rinci mengenai bagaimana upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta dalam mempromosikan layanan perpustakaan iJakarta baik secara langsung maupun dengan menggunakan media sosial yang ada saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis promosi layanan perpustakaan digital iJakarta sebagai salah satu layanan perpustakaan digital pertama yang ada di Indonesia.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Promosi Perpustakaan Via Media Sosial

Dalam melakukan promosi perpustakaan tentu haruslah menggunakan metode yang efektif dan mampu menjangkau pasar yang luas, pasalnya masih banyak ditemukan banyak promosi yang pada akhirnya tidak menghasilkan minat masyarakat dan cenderung gagal. Untuk meminimalisir kegagalan tersebut maka dalam melakukan kegiatan promosi pihak instansi haruslah menggunakan media yang disering atau di gandrungi oleh anak milenial. Perpustakaan dapat menggunakan media sosial sebagai salah satu cara promosi yang efektif. King (dalam Yenianti, 2019) menjelaskan terdapat beberapa media sosial yang dapat digunakan oleh perpustakaan dalam pelaksanaan promosi. Media tersebut antara lain : Twitter, Facebook, Instagram, Youtube, Pinterest, Google Plus, Snapchat dan masih banyak lagi.

Jenis-jenis media sosial tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Facebook**, merupakan salah satu media sosial paling banyak digunakan di dunia, umumnya facebook digunakan sebagai tempat untuk mencari teman dan bisa berteman dengan jutaan orang

yang ada di dunia. Dalam facebook, pengguna juga bisa mengirim pesan, memposting video, foto, dan kegiatan sehari-hari.

2. **Twitter**, adalah media sosial yang memungkinkan pengguna untuk dapat mengirim dan membaca pesan.
3. **Youtube**, merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengirimkan konten berupa video, dalam media sosial ini banyak digunakan oleh masyarakat sebagai tempat untuk membuat video mengenai berbagai kegiatan berupa edukasi maupun rekreasi.
4. **Instagram**, merupakan media sosial yang digunakan untuk membagikan foto atau video berdurasi pendek yang umumnya berupa foto atau video keseharian pengguna.
5. **Pinterest**, merupakan media sosial yang umumnya digunakan oleh pengguna dalam menemukan berbagai foto atau visual yang menarik
6. **Google Plus**, merupakan merupakan jaringan sosial yang digunakan oleh google
7. **Snapchat**, hampir sama seperti intagram dalam media sosial ini memungkinkan pengguna untuk dapat mengirimkan foto atau video.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu literatur review dan observasi secara online. Litertur review yaitu tinjauan pustaka berdasarkan penelitian sejenis. Penulis menggunakan berbagai literatur yang telah dikumpulkan sebelumnya, berupa buku dan jurnal ilmiah. Data yang diambil berupa data yang berada secara langsung dari media sosial yang ada. Dalam pencarian literatur penulis mencarinya menggunakan portal jurnal Lentera Pustaka dengan menggunakan kata kunci “promosi perpustakaan” dan menggunakan *Search Engine* maupun *Google Scholar* dengan kata kunci yang sama.

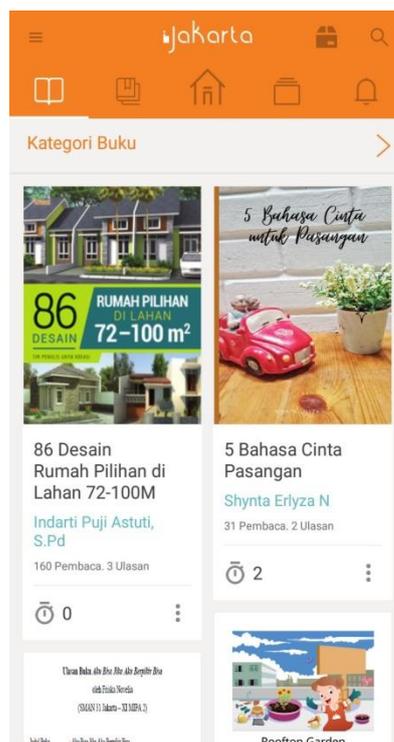
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis secara online, hasil dan pembahasan kemudian dibagi menjadi tiga sub bagian yang bertujuan memudahkan pembaca dalam memahami isi artikel. Pertama, yaitu layanan perpustakaan iJakarta yang berisi mengenai penjelasan, maksud serta tujuan dari dibangunnya perpustakaan digital iJakarta. Kedua, fitur unggulan yang berisi mengenai berbagai macam fitur yang tersedia didalam aplikasi iJakarta dan bagaimana kegunaannya. Sub bab ketiga, yaitu uraian bagaimana cara promosi yang dilakukan oleh perpustakaan digital iJakarta.

4.1. Layanan iJakarta

Produk merupakan elemen pertama yang dikemukakan oleh Philip Kotler. Produk merupakan elemen di perpustakaan yang berupa jasa atau layanan yang tersedia di perpustakaan. Menurut Afifah & Santika (2021) lebih jelas lagi produk dalam pemasaran perpustakaan merupakan sebuah kegiatan yang umumnya berupa pemasaran perpustakaan yang ditawarkan oleh perpustakaan kepada pemustaka

meelalui berbagai flatform informasi terekam maupun tecetak. Dalam pemasaran tersebut sudah jelas bahwa produk yang ditawarkan berupa layanan perpustakaan, baik itu layanan perpustakaan yang terdapat langsung didalam perpustakaan maupun layanan perpustakaan digital. Dinas perpustakaan dan kearsipan Provinsi DKI Jakarta menawarkan salah satu layanan perpustakaan digital sebagai salah satu layanan unggulan yang ada di perpustakaan tersebut. Layanan tersebut merupakan layanan yang dibuat dalam bentuk pengimplementasian telekomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang sudah kita ketahui bahwa pesatnya arus informasi dan berkembangnya digital membuat manusia mau tidak mau harus mampu mengoptimalkan serta menggunakan berbagai hal yang bersifat digital ke dalam kehidupan sehari-hari. Melihat hal tersebut Dinas perpustakaan dan kearsipan Provinsi DKI Jakarta membuat suatu trobosan pada tahun 2015 sebagai perpustakaan pertama di Indonesia yang menciptakan perpustakaan digital yang di ber nama iJakarta. The digital library initiatives mendefinisikan perpusatakaan digital sebagai sebuah lingkungan yang besama-sama memberikan koleksi, pelayanan dan dimensi dimana manusia dapat mengakses buku dimanapun dan kapanpun tanpa datang langsung ke perpusatakaan.



Gambar 1. aplikasi perpustakaan iJakarta

Apikasi perpustakaan digital iJakarta diluncurkan pada tanggal 13 Oktober 2015 yang bertepatan dengan Hari Anak Jakarta Membaca. Aplikasi tersebut dapat di download di website resmi dari iJakarta yakni <https://iJakarta.id/> yang tersedia dalam tiga flatorm pilihan yakni Android, Ios dan PC. Jika ingin menggunakan aplikasi tersebut, pengguna hanya perlu mengunduh aplikasi kemudia mendaftar menggunakan alamat email atau menggunakan akun facebook. Pada awal berdirinya yaitu pada tahun 2015, aplikasi tersebut telah di download sebanyak 3,904 orang di play store dan terus bertambah setiap

tahunnya, hingga puncaknya pertahun 2022 tercatat telah di download lebih dari 100 rb pengguna di seluruh Indonesia.

Tujuan dari diciptakannya perpustakaan digital iJakarta adalah untuk adalah salah satu bentuk pelayanan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta dalam menawarkan kemudahan akses kepada pemustakaannya untuk dapat menggunakan perpustakaan dimanapun dan kapanpun serta sebagai bentuk implementasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Menyadari bahwa pentingnya mengikuti perkembangan zaman terutama di era digital yang semakin pesat ini, mau tidak mau Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta harus ikut bergerak maju jika tidak ingin tertinggal, apalagi sudah banyak ditemukan kasus dimana pemustaka malas untuk datang ke perpustakaan karena saat ini bahan bacaan sudah dapat ditemukan di *search engine* atau google. Melihat hal tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta membuat suatu inovasi dan gebrakan baru di bidang perpustakaan Indonesia yaitu dengan menciptakan perpustakaan digital iJakarta, sebagai bentuk pelayanan dan inovasi baru kepada pemustakanya.

Aplikasi iJakarta merupakan bentuk produk dalam empat elemen yang dikemukakan oleh Philip Kotler. Philip Kotler berpendapat bahwa kualitas dari suatu produk tentunya akan mempengaruhi promosi yang akan dilakukan. Dalam aplikasi iJakarta produk yang dimaksud yaitu eBook yang dapat diakses oleh pemustaka. Dalam aplikasi iJakarta, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta menyediakan eBook dengan berbagai macam pilihan dan subjek, yang bertujuan untuk memudahkan pemustaka dalam mencari buku sesuai dengan minat dan kebutuhannya serta agar pemustaka dapat mencari buku dengan mudah hanya dengan mengetikkan kata kunci berupa judul, penerbit, atau penulis. Dengan tersedianya berbagai bahan pustaka, diharapkan perpustakaan digital iJakarta bisa mendapatkan atensi publik dan dapat memikat hati masyarakat luas mengenai pentingnya aplikasi iJakarta sebagai perpustakaan digital kekinian.

4.2. Fitur iJakarta

iJakarta pertama kali diperkenalkan pada tahun 2015 dalam acara Hari Anak Jakarta Membaca arau Hanjaba, iJakarta merupakan sebuah aplikasi ePustaka atau Perpustakaan digital pertama yang ada di Indonesia, bekerja sama dengan PT Woolu Aksara Maya “Aksaramaya” selaku pengembang aplikasi meluncurkan aplikasi perpustakaan digital. Aplikasi tersebut dilengkapi dengan berbagai fitur guna memuaskan pengguna berbagai macam usia ketika memakai aplikasi tersebut, fitur tersebut antara lain sebagai berikut :

1) Fitur Sign Up dan Sign In

Fitur sign up umumnya digunakan oleh pengguna baru untuk mendaftar sebagai pengguna aplikasi iJakarta, biasanya ketika mendaftar harus menyebutkan email dan kata sandi kemudian baru akan di proses sebagai member baru. Sedangkan sign in merupakan cara pengguna memasuki aplikasi iJakarta, dalam fitur ini aplikasi memberikan pilihan mengenai cara login atau daftar pengguna yaitu dapat dilakukan melalui *account* gmail dan melalui akun facebook.

2) Home Feed

Fitur feed merupakan fitur yang berguna untuk dapat melihat berbagai aktifitas user yang ada di aplikasi iJakarta serta sebagai administrasi untuk dapat melihat berbagai akun milik pribadi atau milik akun sesama pengguna, yang dapat dilihat pada menu ini yaitu: perubahan status *user*, *following*, *follower*, maupun buku terbaru dan pemberitahuan dari admin.

3) ePustaka

ePustaka adalah tempat dimana berkumpulnya bahan pustaka dalam perpustakaan digital iJakarta berupa ebook atau bahan pustaka elektronik. Ada banyak sekali subjek yang dapat dipilih oleh pengguna jika ingin mencari daftar buku, bahkan terdapat lebih dari 50 subjek buku yang disediakan oleh iJakarta. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah layanan perpustakaan digital dalam memenuhi segala kebutuhan penggunanya, subjek tersebut meliputi: ePustaka dinas, ePustaka sekolah atas, ePustaka sekolah menengah pertama, ePustaka sekolah dasar, ePustaka Universitas, ePustaka tokoh, ePustaka profesi, ePustaka anak, ePustaka fiksi, ePustaka NonFiksi, dan masih banyak lagi.

4) Rak

Rak umumnya berfungsi untuk pengguna dalam penyimpanan buku yang telah dipinjam pengguna dan sebagai tempat dimana pengguna bisa membaca buku tersebut. Di dalam fitur ini dibagi menjadi tiga bagian fitur, yaitu fitur want list yang artinya pengguna bisa memberi tanda kepada buku yang ingin pengguna baca, kedua fitur current yaitu tempat bahan pustaka yang telah dimasukkan ke keranjang berada, dan terakhir history yaitu riwayat pinjam dari buku apa saja yang pernah dipinjam oleh pemustaka.

5) Notifikasi

Notifikasi adalah fitur yang bisanya digunakan untuk mengirim pemberitahuan atau pesan dari operator kepada pengguna yang sudah menjadi anggota perpustakaan digital iJakarta. Dalam fitur ini terbagi menjadi dua, yaitu fitur inbox dan difikasi.

6) Setting (Pengaturan)

Setting adalah fitur yang memudahkan pengguna dalam mengatur berbagai aktifitas dalam aplikasi iJakarta agar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan pengguna. Adapun fitur yang terdapat pada menu setting yaitu berupa *note*, *edit profil*, *apps setting*, *activity*, *help*, *follower*, *following* maupun *legal*.

7) Searching (Pencarian)

Searching adalah fitur yang memungkinkan pengguna untuk bisa mencari berbagai buku yang terdapat di aplikasi perpustakaan digital iJakarta hanya dengan memasukkan judul buku, penulis, maupun penerbit. Dalam fitur ini terbagi dalam tiga bagian yaitu ePustaka, *collection*, dan *people*.

8) eReader iJakarta

Yang terakhir adalah Ereader yaitu fitur yang digunakan oleh pemustaka untuk dapat membaca ebook yang sebelumnya telah dipinjam, fitur ini memungkinkan pemustaka untuk dapat melihat isi buku atau membaca buku per halaman. Adapun fitur yang terdapat pada menu eReader terbagi menjadi

tujuh bagaian, sebagai berikut : *bookmark, Table Of Content (TOC), change style, search memo, share media social* dan *Change theme*.

4.3. Promosi Pada Layanan iJakarta

Kegiatan promosi merupakan salah satu hal terpenting dalam perpustakaan, kegiatan promosi menjadi salah satu metode paling efektif untuk mengenalkan perpustakaan kepada pemustaka, mulai dari koleksi hingga layanan apa saja yang ada di perpustakaan. Promosi di perpustakaan adalah suatu kegiatan berupa pertukaran informasi, dimana pustakawan yang bertugas sebagai pelayanan informasi bertukar informasi kepada pemustaka yang berfungsi sebagai penerima informasi. Informasi tersebut pada umumnya dapat berupa pengenalan perpustakaan, apa yang dilayankan oleh perpustakaan serta apa yang dimiliki oleh perpustakaan yang bertujuan guna meningkatkan minat kunjung hingga meningkatkan minat baca di masyarakat (Afifah & Santika, 2021). Andrew (Riza, Suryadi & Suprpto) mengatakan bahwa dalam kegiatan promosi memiliki empat tujuan yang ingin di capai, yaitu sebagai berikut :

1. Bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat
2. Bertujuan menciptakan kesan kepada pengguna
3. Bertujuan untuk membangkitkan minat pengguna
4. Bertujuan untuk mendapatkan tanggapan pengguna.

Dalam melakukan kegiatan promosi perpustakaan tentu dibutuhkan suatu strategi, hal tersebut dilakukan agar promosi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh perpustakaan dan tujuan dari promosi tersebut tercapai. Untuk lebih di kenal dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna semaksimal mungkin, promosi perpustakaan digital iJarta telah dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari web perpustakaan, hingga berbagai macam media sosial yang tersedia. Tujuan promosi aplikasi tersebut tentu agar pengguna dapat mengenal aplikasi iJakarta dan menggunakan aplikasi tersebut dimanapun dan kapanpun hanya melalui smartphone.

Bentuk promosi yang pertama kali dilakukan oleh iJakarta yaitu dalam pe-launching aplikasi iJakarta pada tahun 2015 di rangka Hari Anak Jakarta Membaca atau Hanjaba yang dilaksanakan Balai Kota DKI. Menurut Basuki Tjahaja Purnama yang saat itu masih menjabat sebagai Gubernur DKI, berpendapat bahwa :

"Saya berharap, dengan adanya perpustakaan digital iJakarta ini, orang-orang Jakarta akan lebih suka membaca. Saya sangat mengapresiasi penemuan ini"

Selanjutnya, melalui observasi yang dilakukan pada website <https://ijakarta.id/> didapatkan hasil bahwa iJakarta telah melakukan kegiatan promosi mengenai aplikasi tersebut, hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana web telah menjelaskan secara rinci sehingga poin yang ingin di sampaikan dapat di tangkap.



Gambar 2. Website iJakarta

Dalam gambar diatas, website iJakarta menjelaskan secara rinci mengenai aplikasi perpustakaan digital iJakarta, mulai dari tujuan diciptakannya perpustakaan digital iJakarta, dijelaskan pula fitur-fitur unggulan yang ada di dalam iJakarta seperti fitur feed, epustaka, shelf atau rak dan fitur lainnya. Selain itu, dalam website tersebut juga di sediakan link untuk mendownload aplikasi sehingga pengguna tidak perlu mencarinya lagi karena dapat terundur secara otomatis jika mengklik link tersebut, link yang di sediakan pun beragam mulai dari pengguna ios, android, hingga link untuk pengguna pc atau komputer. Dalam website tersebut juga di jelaskan secara rinci bagaimana cara menggunakan aplikasi perpustakaan digital mulai dari cara mendaftar hingga bagaimana cara fitur-fitur yang ada di aplikasi tersebut digunakan dan dalam website juga ditawarkan video tutorial apabila penjelasan yang dijabarkan tersebut kurang jelas.

Pada media sosial instagram dengan username @ijakarta.id promosi layanan perpustakaan telah dilakukan. Dari observasi secara online didapatkan hasil bahwa akun instagram iJakarta telah memposting 1.846 postingan berisi mengenai promosi iJakarta



Gambar 3. Akun instagram iJakarta

Dalam gambar diatas menampilkan bagaimana akun instagram @ijakarta.id mempromosikan aplikasi perpustakaan digital iJakarta dengan memperkenalkan koleksi ebook terbaru yang ada di perpustakaan. Berdasarkan postingan instagram juga menampilkan salah satu postingan promosi dilakukan melalui kegiatan Jakarta Membaca: mendongeng bersama yang dilaksanakan pada 17 Juni 2021.

Pada halaman facebook iJakarta, promosi perpustakaan digital iJakarta juga telah dilaksanakan yang kurang lebih isi postingannya sama dengan yang tersedia pada Instagram.



Gambar 4. Akun facebook iJakarta

Gambar diatas merupakan salah satu poster yang diupload oleh akun facebook iJakarta yang mempromosikan perpustakaan iJakarta saat pandemi Covid-19 sedang berlangsung. Dalam poster tersebut menyoroti upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dengan tidak melakukan layanan terbuka pada Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI namun pemustaka tetap bisa menikmati bahan pustaka dengan mengakses koleksi digital melalui iJakarta. Dalam poster tersebut juga berisi edukasi kepada pengguna untuk mematuhi protokol kesehatan dan selalu menjaga jarak. Sama seperti media sosial sebelumnya, pada halaman Twitter resmi iJakarta juga telah mempromosikan perpustakaan digital iJakarta, kurang lebih isi postingan tersebut sama dengan akun instagram dan facebook.



Gambar 5. Akun twitter iJakarta

Selain melalui media sosial, kegiatan promosi perpustakaan digital iJakarta juga dilakukan melalui Radio Republik Indonesia, promosi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta mengudara melalui Program Konsultasi Pendidikan melalui tema yang di bawa adalah “Inovasi Perpustakaan: iJakarta” tujuan promosi perpustakaan tersebut adalah untuk mendekatkan dan mempermudah akses masyarakat ke bahan bacaan melalui *smartphone*. Melalui kegiatan on air sejenis ini diharapkan aplikasi digital iJakarta akan lebih dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan hasil observasi online baik melalui media sosial instagram, facebook, dan twitter atau melalui website resmi iJakarta. Bentuk promosi yang dilakukan umumnya berbentuk poster yang berisikan edukasi pengguna untuk menggunakan atau memasang aplikasi tersebut pada perangkat *handphone* pengguna.

5. KESIMPULAN

Dinas perpustakaan dan kearsipan Provinsi DKI Jakarta menawarkan salah satu layanan perpustakaan digital sebagai salah satu layanan unggulan yang terdapat pada perpustakaan yakni perpustakaan digital iJakarta. Layanan tersebut merupakan layanan yang dibuat dalam bentuk

pengimplementasian telekomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang sudah kita ketahui bahwa pesatnya arus informasi dan berkembangnya digital membuat manusia mau tidak mau harus mampu mengoptimalkan serta menggunakan berbagai hal yang bersifat digital ke dalam kehidupan sehari-hari. Layanan Perpustakaan Digital iJakarta merupakan perpustakaan digital pertama yang ada di Indonesia, perpustakaan tersebut pertama kali diluncurkan pada pertama kali diluncurkan pada tanggal 13 Oktober 2015 yang bertepatan dengan Hari Anak Jakarta Membaca. Aplikasi tersebut dapat di download di website resmi dari iJakarta yakni <https://iJakarta.id/> yang tersedia dalam tiga platform pilihan yakni Android, Ios dan PC. Fitur yang tersedia dalam perpustakaan digital iJakarta yaitu berupa fitur Sign In dan Sign Up, Home Feed, ePustaka, Rak, Notifikasi, Setting, Searching, dan eReader iJakarta. Dalam melakukan promosi perpustakaan, Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta menggunakan dua cara yaitu secara langsung dan melalui media sosial. Kegiatan yang dilakukan secara langsung yaitu ketika pustakawan datang langsung ke Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta dan pustakawan akan langsung mempromosikan layanan perpustakaan digital iJakarta, dan kegiatan promosi yang dilakukan dengan media sosial yaitu dengan menggunakan website resmi iJakarta, media sosial instagram, facebook, dan twitter.

Daftar Pustaka

- Afifah, A., & Santika, S. (2021). Analisis Promosi Layanan Perpustakaan Digital iSabilulungan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 7(2), 171-186.
- Fadilah, M. D. Persepsi iJakarta Bagi Pemustaka Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan (Dispusip) Cikini–Provinsi Dki Jakarta (Bachelor's thesis, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Julianti, S. R., & Christiani, L. (2019). Usability Aplikasi iJakarta pada Pengguna e-Pustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 251-260.
- Nento, K. (2019). Evaluasi Aplikasi iJakarta Menggunakan Teori Golden Rules Of User Interface Design Theo Mandel. *Jurnal Teknologi Informasi Indonesia (JTII)*, 4(1), 7-17.
- Adhyriza, F. A. (2015). Strategi Promosi Perpustakaan Khusus (Studi Pada Bank Indonesia Surabaya) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Yuadi, I. (2007). Perpustakaan digital: Paradigma, konsep dan teknologi informasi yang digunakan. *Jurnal Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan FISIP Unair Surabaya*, 28-35.
- Yeniarti, I. (2019). Promosi perpustakaan melalui media sosial di perpustakaan IAIN Salatiga. *Pustabilia: Journal of Library and Information Science*, 3(2), 223-237.
- Hulaifi, A. STRATEGI PEMASARAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI.

Suharso, P., & Pramesti, A. N. (2020). Promosi Perpustakaan Melalui Instagram: Studi di Perpustakaan Universitas Airlangga. *Publication Library and Information Science*, 3(2), 66-74.